

PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY* (DLTA) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA PADA TEMA “AKU YANG UNIK” KELAS V SD NEGERI 15 BANDA ACEH

Ummi Salwahas¹, Mislinawati², Hasniyati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia.

Email korespondensi : ummisalwahas@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the Directed Listening Thinking Activity (DLTA) strategy on students' listening skills in the theme "Aku yang Unik" in grade V of SD Negeri 15 Banda Aceh. Based on preliminary observations, it was found that students faced difficulties in understanding the information presented, as well as a lack of variation in the teaching methods used by the teacher. This research employed observation and tests to assess the implementation of the DLTA strategy and evaluate students' listening skills. The DLTA strategy was implemented through three stages: pre-listening, listening, and post-listening. The results showed that the application of the DLTA strategy was generally well-executed and met the expected aspects, although some aspects were not fully realized. Test results indicated that the DLTA strategy has significant potential in enhancing students' listening abilities, particularly in three main aspects. However, the aspects of retelling and connecting the story's content to real-life situations require more attention in future lessons. This study is expected to contribute positively to the development of listening skills among elementary school students.

Article History

Submitted: 22 Desember 2024

Accepted: 27 Desember 2024

Published: 28 Desember 2024

Keywords: Strategy, Directed Listening Thinking Activity (DLTA), students' listening skills.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema "Aku yang Unik" di kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan tes untuk melihat bagaimana penerapan strategi DLTA dan melihat bagaimana keterampilan menyimak siswa. Penerapan strategi DLTA dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-simak, menyimak, dan pasca-simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi DLTA secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan memenuhi setiap aspek yang diharapkan, meskipun terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara maksimal. Hasil tes menunjukkan bahwa strategi DLTA memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, terutama dalam tiga aspek utama. Namun, aspek menceritakan kembali dan menghubungkan isi cerita dengan dunia nyata memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

Sejarah Artikel

Submitted: 22 Desember 2024

Accepted: 27 Desember 2024

Published: 28 Desember 2024

Kata kunci : Strategi, *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA), Keterampilan menyimak siswa.

Pendahuluan

Menyimak merupakan kemampuan yang menentukan keberhasilan kegiatan literasi pada setiap individu karena menyimak merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kurikulum merdeka

saat ini menyuarakan agar setiap sekolah melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan literasi pada setiap siswa. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan simbol-simbol lisan secara aktif, kreatif, dan intens untuk menerima, memahami serta mengimplementasikan apa yang disampaikan pembicara (Mustadi, A., et al. (2022:93). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yunus, A (2015:191), menyimak adalah kemampuan mendengarkan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh informasi yang disajikan secara lisan. Menyimak sering disalahartikan dengan hanya mendengarkan. Namun, mendengarkan saja tanpa memahami itu bukan menyimak. Slamet (2017: 81) mengemukakan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang berbeda dengan mendengar. Kegiatan menyimak digunakan untuk mendengarkan dengan tujuan memahami sebuah makna dari apa yang disimak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan komunikatif untuk menerima informasi dari orang lain dengan pemahaman sendiri. Dalam menyimak tentu diperlukan keterampilan yang harus dikuasi. Keterampilan menyimak yang baik juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan keterampilan menyimak sejak dini akan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Aryani, S. et al, (2021:269) menyatakan bahwa keterampilan menyimak erat kaitannya dengan proses pembelajaran karena ini merupakan keterampilan berbahasa awal yang harus dilakukan dan dikuasi sebelum keterampilan berbahasa lainnya. Namun, perkembangan keterampilan menyimak di Sekolah Dasar seringkali menghadapi tantangan salah satunya kesulitan memahami informasi yang disampaikan dengan cepat sehingga sulit mengidentifikasi ide utama dalam suatu topik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 15 Banda Aceh ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran yang ada di dalam kelas yaitu kurangnya variasi dalam membawakan materi pembelajaran sehingga tidak menarik perhatian peserta didik secara keseluruhan. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik tidak mampu mengungkapkan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan bahasa yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan memahami informasi yang disampaikan dengan cepat sehingga sulit mengidentifikasi ide utama dalam suatu topik. Selain itu, keterampilan menyimak siswa yang masih kurang dalam kegiatan belajar, menjadi faktor rendahnya hasil belajar peserta didik pada beberapa mata pelajaran terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Oksanti, M (2024: 37), keterampilan menyimak memiliki empat indikator, yaitu mengingat ketika gurunya mengajukan pertanyaan, Memahami gagasan dari setiap paragraf yang sudah disimak, mampu menganalisis atau menyimpulkan cerita, serta mengetahui kesimpulan akhir dan menanggapi materi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Mengembangkan keterampilan menyimak di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan memberikan strategi pembelajaran yang baik, sesuai tujuan pembelajaran untuk merangsang keterampilan menyimak siswa. Menurut Hidayat dan Junior dalam Herlina, E, et al. (2022:4), strategi pembelajaran yang dimaksud adalah setiap kegiatan yang dipersiapkan oleh guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dimaksudkan agar dalam proses belajarnya, siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan menyimak adalah menggunakan strategi pembelajaran Direct Listening Thinking Activity (DLTA) (Rahayu, S.F et al. 2018:882). Dengan Strategi ini guru dapat mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Al-Khayat (2015:40) menjelaskan manfaat dari penggunaan strategi Direct Listening Thinking Activity (DLTA) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendukung tujuan membaca dan menyimak teks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Tema “Aku Yang Unik” Kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh”. Rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu bagaimana penerapan strategi Direct Listening Thinking Activity (DLTA) terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema “Aku yang unik” di kelas V SDN 15 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Direct listening thinking activity (DLTA) terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema “Aku yang Unik” di Kelas V SDN 15 Banda Aceh.

Pengertian Strategi DLTA

Wibowo, M.A. (2016:56) mengemukakan bahwa strategi Directed Listening-Thinking Activity dikembangkan oleh Russell G. Stauffer pada tahun 1980-an, strategi ini diturunkan dari model Directed Reading-Thinking Activity (DRTA), yang juga diciptakan oleh Stauffer. DRTA merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam berpikir kritis selama proses membaca (Juliana, et, al. 2023). Siswa diminta untuk membuat prediksi, membaca, dan memverifikasi atau merevisi prediksi mereka berdasarkan teks, DLTA menerapkan prinsip yang sama dalam konteks menyimak. Pengembangan DLTA berlandaskan filosofi konstruktivisme, karena Stauffer meyakini bahwa membaca dan menyimak adalah proses berpikir aktif yang dapat dioptimalkan melalui interaksi siswa dengan materi. Dengan mengadaptasi DRTA menjadi DLTA, Stauffer bertujuan untuk memperkuat keterampilan bahasa yang terpadu, karena menyimak menjadi komponen penting. Informasi ini merujuk pada karya Stauffer, "Teaching Reading as a Thinking Process" (1980), yang menjadi dasar pengembangan strategi Strategi Directed Listening-Thinking Activity (DLTA).

Wirantika, C.H. (2015) mengemukakan bahwa strategi DLTA merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong keinginan siswa untuk membaca dan mendengarkan teks sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan asimilasi atau perpaduan informasi yang sebelumnya sudah dikuasai dengan informasi baru yang diperoleh dari guru atau orang lain sehingga dapat melakukan respon evaluasi terhadap materi dan sumber informasi (pembicara). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea, A. (2022) mengemukakan bahwa Direct Listening Thinking Activity (DLTA) merupakan strategi yang berperan penting dalam pembelajaran menyimak. Dengan strategi ini siswa terlatih untuk terampil dalam berpikir kritis, membangun imajinasi, dan mampu memprediksi cerita selanjutnya sesuai dengan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman siswa untuk memahami cerita tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan menyimak, merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses mendengarkan, berpikir kritis, dan memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu memahami isi teks secara mendalam tetapi juga terlatih untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Oleh karena itu, penerapan DLTA dapat menjadi solusi inovatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif.

Penerapan Strategi DLTA

Strategi DLTA berperan penting dalam pembelajaran karena mampu membangkitkan imajinasi siswa. Pada tahap awal, guru hanya memberikan judul cerita dan beberapa pertanyaan terkait judul untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Dengan cara ini, siswa diajak menebak isi cerita berdasarkan informasi yang diberikan. Menurut Nugroho, E. dkk (2020), strategi ini melibatkan siswa secara aktif dan sesuai dengan perkembangan mereka di sekolah dasar. penerapan strategi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami tujuan menyimak, memprediksi isi cerita, dan menyampaikan kembali apa yang telah mereka dengar dengan lebih terarah.

Kelebihan strategi DLTA menurut Rukmi, (2018: 883) adalah sebagai berikut: a) meningkatkan kemampuan siswa dalam memprediksi materi sehingga membantu dan memperoleh gambaran keseluruhan materi. b) mengembangkan kemampuan menyimak siswa. c) melatih kemampuan siswa dalam menganalisis materi pembelajaran. d) menarik perhatian siswa karena pembelajarannya menyenangkan. menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini dapat melatih pendengaran dan keterlibatan siswa dalam berpikir tentang bacaan, melatih siswa dalam menguji prediksi dan melatih keterampilan kreatif siswa. Namun ada beberapa kekurangan atau kesulitan yang dapat muncul dalam penerapannya yaitu keterbatasan waktu, kemudian keterbatasan sumberdaya seperti fasilitas penelitian yang mendukung penggunaan strategi ini. Selain itu respon siswa terhadap strategi DLTA bisa beragam. Beberapa siswa bisa saja lebih responsive terhadap pendekatan ini, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikutinya. Oleh sebab itu untuk mitigasi yang dapat dilakukan guna mengatasi atau meminimalisir kendala-kendala yang telah disebutkan tadi yaitu dengan cara merencanakan jadwal penelitian dengan cermat dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien dapat memanfaatkan teknologi dan alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran menggunakan strategi DLTA serta membantu pengumpulan data dan analisis.

keterampilan menyimak

Kata dasar dari “Keterampilan” adalah “terampil” yang berarti cakap dalam mengerjakan tugas atau mampu serta cekatan. Laila, A (2022:2) mengemukakan bahwa menyimak dapat dikatakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Wibowo, M.A (2016:51), keterampilan menyimak merupakan dasar dalam mempelajari keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak juga sangat mempengaruhi tingkat daya imajinasi yang akan mempermudah seseorang dalam kegiatan menulis atau merangkai cerita (Alifah, N., & Setyaningsih, N.H. 2020)

Dari penjelasan yang telah diuraikan maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan mendengarkan secara aktif dengan pemahaman, perhatian, dan apresiasi terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa karena membantu siswa memahami informasi secara mendalam. Selain itu, keterampilan menyimak juga meningkatkan daya imajinasi yang dapat mendukung kemampuan menulis dan merangkai cerita. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak menjadi salah satu aspek utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Tahapan Menyimak

Tahapan-tahapan menyimak sebenarnya mencerminkan perbedaan taraf keterlibatan seseorang terhadap isi pembicara yang disajikan oleh sang pembicara. Pada saat kegiatan menyimak tentunya setiap orang berbeda dalam menyingkapi materi simakan, hal tersebut yang menyebabkan terdapat perbedaan dalam tahapan menyimak. Menurut Septya, J.D (2022:366-367) berikut ini merupakan tahapan dalam menyimak yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan menyimak mencerminkan tingkat keterlibatan seseorang dalam memahami isi pembicaraan. Tahapan ini dimulai dari mendengar (hearing), di mana penyimak menangkap ujaran pembicara. Selanjutnya, penyimak berusaha memahami isi pembicaraan, diikuti dengan tahap menginterpretasi untuk menafsirkan makna tersirat. Setelah itu, penyimak mengevaluasi isi pembicaraan dengan memberikan penilaian kritis. Akhirnya, penyimak menanggapi atau merespons ide yang disampaikan oleh pembicara. Dengan melalui kelima tahapan ini, penyimak dapat mengolah informasi secara mendalam dan aktif dalam proses komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan indikator keterampilan menyimak menurut Oksanti, M (2024:37) adalah mengingat, memahami, menganalisis, dan menerapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:2), metode penelitian secara umum adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu, agar fokus penelitian sesuai dengan gambaran yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan kekuatan kata-kata/makna. Namun, jika data yang diperoleh berupa angka, maka akan dideskripsikan menjadi kata-kata dalam penyajiannya, sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif sampai diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih spesifik.

Menurut Saleh, S. (2017), penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yang pertama untuk menggambarkan dan mengeksplorasi, kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan. Istilah yang sama ialah memeriksa atau mendokumentasikan, memahami, dan untuk menemukan atau menghasilkan. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap suatu fenomena. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena Penelitian kualitatif diperlukan untuk menggali fakta-fakta yang ada di lapangan secara objektif sehingga pendekatan ini sesuai untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan suatu strategi dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 15 Banda Aceh, Jl. Tengku Meurah, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V pada subtema “Aku yang Unik”. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan peneliti, informasi yang dimaksud dapat berupa kondisi dan situasi yang ingin diteliti. Yang menjadi Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik yang berfungsi sebagai responden untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, serta pendidik pada penelitian ini yang berfungsi untuk melihat bagaimana penerapan strategi DLTA terhadap kemampuan menyimak peserta didik.

Siddiq, U., & Choiri, M.M., (2019:13) mengemukakan bahwa peneliti bertindak sebagai human instrument yang menjadi instrumen kunci dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Menurut Sugiono (2021:294-295), pada penelitian kualitatif ketika permasalahan belum jelas, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri dan ketika permasalahan sudah jelas maka dapat dikembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur temuannya. Maka dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen

pengumpulan data yaitu lembar observasi, serta soal tes pilihan ganda dan essay untuk melihat keterampilan menyimak siswa saat strategi DLTA diterapkan dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Adapun hal yang akan di observasi pada penelitian ini adalah proses belajar mengajar. Menurut Sukma, H.H, & Saifuddin, M.F, (2021:23), lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek yang perlu diamati pada saat proses pembelajaran menggunakan model DLTA berlangsung. Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase taraf keberhasilan untuk menentukan skala nilai penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Tes

Tes yang digunakan peneliti adalah untuk melihat data hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak peserta didik setelah penerapan strategi DLTA. Hal ini ditinjau melalui tes pilihan ganda dan essay. Sary, Y.N.E (2015:13) mengatakan bahwa soal pilihan ganda merupakan bentuk tes yang mempunyai pernyataan dengan beberapa kemungkinan jawaban yang dipilih. Pada penelitian ini peserta didik dikatakan terampil dalam menyimak teks deskripsi apabila mampu memperoleh nilai mencapai KKM. Menurut Ayuning, T.L.A, et al (2023 :3), jika 80% dari jumlah peserta didik tuntas mencapai KKM, maka strategi DLTA dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi dan tes sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk memudahkan analisis data kualitatif maka data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumusan persentase menurut suwartiningsih *dalam* Oksanti, M. (2024), rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah skor sebagai berikut:

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor indikator yang dicapai}_x}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Table 1 Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru

Taraf keberhasilan	kualifikasi
76%-100%	Baik (B)
60%-75%	Cukup (C)
0%-59%	Kurang (K)

Sumber: Djamarah dan Zain, 2014

Sedangkan setelah data dari hasil tes keterampilan menyimak siswa terkumpul, maka dalam pemberian nilai dapat diolah dengan pengolahan nilai menurut Almubarak, M (2021:121), yaitu pengolahan nilai dengan menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan, nilai diberikan berdasarkan skor yang di peroleh siswa pada setiap aspeknya dan skor maksimal yang mungkin didapatkan jika siswa mampu menjawab semua soal dengan benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Skor maksimum ideal

Keterangan:

Skor riil = Skor yang berhasil dicapai oleh setiap siswa

Skor Maksimum Ideal = Skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap peserta didik jika bisa menjawab semua soal ujian dengan benar

100 = Standar skala yang dipakai, yaitu menggunakan rentangan mulai dari 0 sampai dengan 100.

Table 2 Persentase Kategori Penilaian Dari Hasil Tes Siswa

Taraf keberhasilan	kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
61-74	Cukup
0-60	Kurang

Sumber: Rahmadhani, N., et al. (2024:564)

Kemudian semua hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman *dalam* Zulfirman, R (2022:149) yang mengemukakan aktivitas analisis data kualitatif yaitu dengan metode alur yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun rincian kegiatan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. proses reduksi data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Mengamati catatan pengamatan atau observasi di lapangan, memahami dan merangkum data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi, serta test terhadap hasil pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *direct listening thinking activity* (DLTA) pada keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 15 Banda Aceh.

Penyajian Data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Adapun proses penyajian data sebagai berikut: 1) Membahas data hasil observasi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA). 2) Menguraikan, dan menganalisis hasil tes siswa mengenai kemampuan menyimak siswa. 3) Melakukan pemeriksaan dari data hasil penelitian di atas untuk menentukan konsistensi informasi yang diberikan subjek.

Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Dari hasil data yang disajikan, kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini untuk memperoleh data sebagai bukti akurat dalam penelitian. Penarikan kesimpulan disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 15 Banda Aceh, maka dapat dilihat bahwa penerapan strategi **Directed Listening Thinking Activity (DLTA)** pada pembelajaran menyimak di tema “Aku yang Unik” telah dilakukan selama dua pertemuan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Selain itu, tes keterampilan menyimak siswa juga telah dilaksanakan dengan memberikan soal pilihan ganda dan esai.

Pada tahap prasimak, guru berfokus pada aktivitas memprediksi isi cerita berdasarkan judul dan ilustrasi yang ditayangkan. Pada **observasi pertemuan pertama** siswa antusias membuat prediksi, tetapi beberapa siswa masih membutuhkan arahan intensif dari guru. Pada **observasi pertemuan kedua** siswa lebih percaya diri dan mulai memahami pola strategi DLTA. Mereka dapat membuat prediksi secara mandiri dan relevan dengan isi cerita. Tahap prasimak berjalan efektif dalam kedua pertemuan, dengan peningkatan yang dapat terlihat pada pertemuan kedua. Strategi ini membantu siswa melatih keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya aktivasi pengetahuan awal sebelum menerima informasi baru.

Pada tahap menyimak, siswa mendengarkan cerita dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada **observasi pertemuan pertama** siswa menunjukkan keterlibatan aktif dengan menjawab pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi. Namun, beberapa siswa kurang fokus pada detail cerita. Sedangkan pada **observasi pertemuan kedua** keaktifan siswa meningkat, dengan mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan lebih tepat.

Strategi DLTA terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses menyimak. Peningkatan yang signifikan pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pola pembelajaran ini. Proses menyimak yang terarah membantu siswa untuk menangkap informasi dengan lebih baik dan terorganisasi.

Pada tahap pasca simak, siswa diajak untuk merespons pertanyaan analitis, menyimpulkan isi cerita, dan menghubungkannya dengan prediksi awal atau dunia nyata. Pada **observasi pertemuan pertama** siswa mampu merespons pertanyaan analitis dan menyimpulkan isi cerita dengan cukup baik. Namun, beberapa siswa masih kesulitan menghubungkan prediksi awal dengan hasil akhir. Pada **observasi pertemuan kedua** kendala serupa masih ditemukan. Meskipun ada peningkatan, beberapa siswa tetap membutuhkan arahan lebih lanjut untuk membuat evaluasi atau tanggapan reflektif. Tahap pasca simak menjadi tantangan terbesar dalam penerapan strategi DLTA. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam membuat evaluasi dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi.

Hasil tes menunjukkan pencapaian siswa pada empat aspek keterampilan menyimak yaitu mengingat (aspek **5W+1H**), memahami gagasan pada paragraf, menyimpulkan isi cerita, dan menceritakan kembali serta menghubungkannya dengan dunia nyata. Berdasarkan hasil analisis dari keempat aspek keterampilan menyimak siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak secara keseluruhan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh Sebagian besar siswa yang mencapai kategori tersebut di setiap aspek yang diukur, seperti keterampilan mengingat, memahami gagasan, menyimpulkan isi cerita, dan menceritakan kembali. Aspek mengingat (aspek **5W+1H**) menjadi kekuatan utama siswa, dengan sebagian besar siswa memperoleh hasil yang sangat baik. Namun, pada aspek menyimpulkan isi cerita dan menceritakan kembali, masih terdapat sejumlah siswa yang berada dalam kategori kurang, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk meningkatkan hasil belajar mereka di kedua aspek tersebut.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa

kelas V sudah cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan pada beberapa aspek tertentu. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terfokus diharapkan dapat mendukung peningkatan keterampilan siswa, terutama pada aspek yang memerlukan pembinaan tambahan. Hal ini menegaskan bahwa strategi DLTA memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa, namun masih perlu dioptimalkan untuk memastikan hasil yang lebih merata.

Hasil tes tersebut menguatkan temuan observasi bahwa aspek mengingat, memahami, dan menyimpulkan berjalan dengan baik, sedangkan aspek menceritakan kembali dan menghubungkan cerita dengan dunia nyata memerlukan perhatian lebih. Untuk mendukung penelitian ini maka terdapat penelitian terdahulu yang menjadi penguat dari hasil penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Al-Syafira, N (2022) dengan judul Penerapan *Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 018. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Terlihat peningkatan keterampilan menyimak siswa pada setiap siklusnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi DLTA terhadap keterampilan menyimak siswa dilihat dari hasil observasi dan tes yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang bagaimana penerapan strategi DLTA dan membahas pentingnya keterampilan menyimak bagi siswa sekolah dasar, namun penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dari penerapan strategi DLTA, sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada penerapan strategi DLTA yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema “Aku yang Unik” terhadap keterampilan menyimak siswa.

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema “Aku yang Unik” kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh melalui hasil observasi, secara keseluruhan penerapan strategi ini terlaksana dengan baik dan memenuhi pada setiap aspeknya, meskipun ada aspek yang belum terlaksana secara maksimal. Kemudian dari hasil tes secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan strategi DLTA secara umum efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada tiga aspek utama. Namun, pada aspek menceritakan kembali dan menghubungkan isi cerita dengan dunia nyata perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pada pembelajaran berikutnya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan jumlah pertemuan yang terbatas, sehingga hasilnya lebih menggambarkan dampak jangka pendek daripada potensi keberlanjutan penerapan strategi DLTA dalam proses pembelajaran. selain itu pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya dimaksimalkan pada penelitian ini.

berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, adapun sebaiknya untuk menghasilkan data yang lebih lengkap dan rinci pada penelitian di masa mendatang dapat merancang penelitian yang mengamati dampak jangka panjang strategi DLTA, misalnya dengan pengamatan dalam satu semester atau satu tahun ajaran, untuk mengetahui bagaimana strategi ini membentuk keterampilan menyimak secara berkelanjutan. Serta dapat memanfaatkan teknologi yang lebih inovatif, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menyimak.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema “Aku

yang Unik” kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh melalui observasi dan tes soal kepada siswa. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan strategi Directed Listening Thinking Activity yang dilakukan di kelas V dengan menerapkan 3 tahapan menyimak sesuai dengan sintak strategi DLTA diantaranya: pra-simak, menyimak dan pasca-simak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Directed Listening Thinking Activity terhadap keterampilan menyimak siswa pada tema “Aku yang Unik” kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan memenuhi pada setiap aspeknya, meskipun ada aspek yang belum terlaksana secara maksimal. Kemudian dari hasil tes secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan strategi DLTA secara umum efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada tiga aspek utama. Namun, pada aspek menceritakan kembali dan menghubungkan isi cerita dengan dunia nyata perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pada pembelajaran berikutnya.

Referensi

- Alifah, N.& Setiyaningsih, N.H., (2020). Pengaruh keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 9(2), ep98-103. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.39634>
- Al-Khayyat & Jameel, S. (2015). The Impact of Directed Listening Thinking Activity (DLTA) on Developing University Students Listening Competencies. *International Journal of English and Education*, 4(4), ep39. <https://www.researchgate.net/publication/325286513>
- Almubarak, M., Rahmat. (2021). Tehnik Pemeriksaan Dan Pengolahan Hasil Asesmen. *Jurnal Pendidikan Islam*.4(1), ep121. <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v4i1.916>
- Al-Syafira, N . (2022). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Activity (Dlta) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sdn 018 Penyasawan Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar [skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau], ep11. repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58451
- Aryani, S., Rodiyana, R., Mahpudin, (2021) Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*. ep269.
- Ayuning, T.L.A., Rukayah,. Budiarto, T. (2023). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Kelas II SD. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), ep3. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39835>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta S.
- Dea, A. (2022). Pengaruh Strategi Direct Listening Thinking Activity (Dlta) Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. [Http://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id](http://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id)
- Herlina, E., Gatriyani N.P., Galugu, N.S., Rizqi, V., Mayasari, N., Feriyanto., Junaidi., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Telaumbanua, A.C., Wahyudi, Ratnadwe, Aziz, D.A., Saswati, S. (2022). *Strategi Pembelajaran*. CV Thohar Media. Makassar

- Juliana, Prayuda, M.S., Tanjung, D.S. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal On Education*, 5(4), ep11503-11520. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Laia, A. (2022). *Menyimak Efektif*, Jawa Tengah: Cet.01. hal.2
- Mustadi, A., Purnanto, A.W., Sayekti, O.M., Andini, N.A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H.T., Darusuprati, F., Asip, M., Ibda, H (2022). *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press. Yogyakarta. hal 93
- Nugroho, E. dkk. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Direct Listening Thinking Activity (DLTA) Pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SDN 1 Jatigunung Kecamatan Tulakan. repository.stkippacitan.ac.id
- Nurhadi. (2016:33). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Oksanti, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. [skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/119596>
- Rahayu, S.F., Sukarno, S., & Sularmi, S. (2018). Improvement of listening skill through directed listening thinking activity (DLTA) Learning strategy. *National Seminar on Elementary Education*, 1(1), ep882. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23482>
- Rahmadhani, N., Muin, N., Puspitasari, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa SMA Negeri 1 Pangkep. *Edu Cendikia*, 4(2), ep564. DOI. 10.47709/educendikia.v4i02.4554
- Sary, Y.N.E. (2015). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta,
- Saleh, S. (2017). *Amalisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadha. Bandung.
- Septya, J.D, Widyaningsih, A, Khofifah, I.N, Harahap, S.H (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), ep366-367
- Sidiq, U., & Choiri, M.M. (2019). *Metode penelitian Kualitatif dibidang pendidikan*. CV Nata Karya. Eds.1. 13 Ponorogo.
- Slamet, (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono, (2021). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif dan R&D*. eds 2. Alfabeta. Bandung. 294-295.
- (2021). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif dan R&D*. eds 2. Alfabeta. Bandung. 2.
- Sukma, H.H, & Saifuddin, M.F, (2021). *Keterampilan menyimak dan berbicara : teori dan praktik*. K-Media. (pp. 22-23)
- Wibowo, M.A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Guru*, 01, Ep56

- (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar, *Ilmiah Guru*, 01, ep51
- Wirantika, R.C., & Rukmi, A.S. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Directed Listening-Thinking Activity (Dlta) Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal PDSG*, 3 (2)
- Yunus, A (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. PT Refika Aditama. Bandung. hal.191
- Zulfirman, R (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), ep149.<http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>.